

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara mega biodiversitas kedua setelah Brazil karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Bangka Belitung merupakan Provinsi Kepulauan yang terdiri dari 2 pulau utama yaitu pulau Bangka dan Belitung. Ruslan (2012) menyatakan bahwa wilayah Bangka Belitung sebagian besar berupa dataran rendah, lembah dan sebagian kecil perbukitan. PT. TIMAH (1991) menyebutkan terdapat beberapa jenis hutan yang ada di Bangka Belitung yaitu hutan kerangas, hutan mangrove, hutan sekunder dan hutan padang. Menurut DISHUT (2015) menyatakan bahwa Bangka Belitung memiliki kawasan hutan seluas 639.774 ha yang terdiri atas kawasan hutan pelestarian alam seluas 17.082 ha, hutan lindung seluas 188.539 ha dan hutan produksi tetap seluas 433.490 ha. Pada tahun 2010 dilaporkan bahwa sekitar 428.561 ha hutan Bangka Belitung mengalami kerusakan (DISHUT 2013).

Menurut BKSDA Sumsel (2017) bahwa Taman Wisata Alam (TWA) Jering Menduyung memiliki 3 tipe ekosistem yaitu ekosistem hutan dataran rendah, ekosistem hutan pantai dan ekosistem hutan mangrove. TWA Jering Menduyung merupakan salah satu kawasan hutan konservasi di Bangka Belitung tepatnya di Kabupaten Bangka Barat dengan luas 3.747,4 hektar. TWA Jering Menduyung mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan konservasi ekosistem flora dan fauna serta memiliki potensi keanekaragaman hayati dan ekowisata yang tinggi (BKSDA Sumsel 2017). Ketiga ekosistem hutan di TWA Jering Menduyung memiliki keadaan lingkungan yang berbeda. Beberapa ekosistem di hutan ini memiliki tanah yang subur yang menguntungkan bagi kehidupan flora dan fauna dengan keberagaman yang tinggi. Komposisi dan struktur vegetasi hutan di TWA Jering Menduyung sangat mendukung untuk kehidupan berbagai fauna terutama fauna tanah seperti Collembola.

Collembola belum banyak dipelajari karena berukuran kecil dan tidak bermanfaat langsung bagi manusia (Suhardjono *et al.* 2012). Collembola adalah salah satu fauna tanah yang sangat berperan dalam menentukan keadaan tanah.

Hopkin (1997) menyatakan bahwa Collembola di dalam tanah berpengaruh terhadap struktur tanah, dekomposisi bahan organik, respirasi tanah, pemakan jamur, indikator perubahan keadaan tanah, dan pemangsa. Keberadaan Collembola di tanah juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan abiotik dan biotik tanah. Habitat alami Collembola adalah permukaan tanah yang banyak mengandung humus dan serasah. Ekosistem yang mempunyai jumlah serasah melimpah maka komunitas Collembola akan lebih banyak (Suhardjono *et al.* 2012).

Beberapa penelitian di Indonesia tentang Collembola yang telah dilakukan yaitu di Pulau Bali dan Lombok (Suhardjono 1992), gua Lawa Nusakambangan Jawa tengah (Rahmadi *et al.* 2002), kawasan telaga warna Kabupaten Bogor dan Cianjur (Widyawati 2008), perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bajubang, Jambi (Warino 2016) dan di lima penggunaan lahan di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat (Selvany 2018) sedangkan di Bangka Belitung telah dilaporkan penelitian mengenai Collembola yaitu di lahan revegetasi tailing timah di Pulau Bangka (Nurtjahya *et al.* 2007) dan di padang sapu-sapu Dusun Pejem, Bangka (Ruslan 2012). Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena lokasi dijadikan taman wisata alam dan hutan konservasi sehingga diperlukan data-data mengenai keanekaragaman flora dan fauna termasuk Collembola karena sejauh ini penelitian mengenai Collembola di 3 tipe ekosistem Kawasan Hutan Taman TWA Jering Menduyung, Bangka Barat belum pernah dilaporkan.

1.2. Rumusan masalah

Collembola adalah salah satu fauna tanah yang memiliki banyak peranan di ekosistem. Keseimbangan suatu ekosistem salah satunya dapat dilihat dari jumlah keberadaan suatu fauna di ekosistem tersebut termasuk Collembola. TWA Jering Menduyung merupakan salah satu kawasan konservasi yang berada di Kabupaten Bangka Barat yang terdiri dari 3 ekosistem hutan. Data mengenai keanekaragaman Collembola di 3 tipe ekosistem hutan kawasan TWA Jering Menduyung, Bangka Barat belum pernah dilaporkan.

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui keanekaragaman Collembola di tiga tipe ekosistem kawasan hutan TWA Jering Menduyung, Bangka Barat.

1.4. Manfaat penelitian

Data mengenai keanekaragaman Collembola di tiga tipe ekosistem hutan TWA Jering Menduyung belum pernah dilaporkan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman Collembola pada tiga tipe ekosistem hutan di TWA Jering Menduyung. Data mengenai keanekaragaman Collembola diharapkan dapat dijadikan landasan untuk keberlanjutan pengelolaan kawasan hutan konservasi yang berbasis keanekaragaman hayati.

